

# MASUKNYA KEMBALI PERANCIS DALAM *NORTH ATLANTIC TREATY ORGANIZATION* (NATO) DI BAWAH KEPEMIMPINAN PRESIDEN NICOLAS SARKOZY

**Helmy Adi Sanjaya**

Alumni Program Studi Hubungan Internasional  
UPN “Veteran” Jawa Timur

e-mail: helmy.lullaboy@gmail.com

## **ABSTRACT**

*This study discusses how idiosyncratic influence on the policies, which in this case is idiosyncratic to the 23rd French President Nicolas Sarkozy to the French re-entry into the North Atlantic Treaty Organization (NATO). The background of this study is to see how idiosyncratic Nicolas Sarkozy during life by using a social background psychobiography with Nicolas Sarkozy during childhood to become a French politician Nicolas Sarkozy affects the characteristics of leadership that became ambitious and ultimately influence policy decision making to select the French return again in the NATO defense pact.*

**Keywords:** *Nicolas Sarkozy, Idiosyncratic, Psychobiography, Ambition, Decision Making, NATO.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh idiosinkratik terhadap kebijakan-kebijakan, yang dalam hal ini adalah idiosinkratik Presiden Perancis ke-23 Nicolas Sarkozy terhadap masuknya kembali Perancis dalam North Atlantic Treaty Organization (NATO). Latar belakang penelitian ini adalah melihat bagaimana idiosinkratik Nicolas Sarkozy selama hidup dengan menggunakan pendekatan psikobiografi dengan latar belakang sosial Nicolas Sarkozy selama kecil hingga menjadi politisi Perancis yang mempengaruhi karakteristik kepemimpinan Nicolas Sarkozy yang menjadi ambisius dan pada akhirnya mempengaruhi kebijakan-kebijakan *decision making* untuk memilih Perancis kembali lagi dalam pakta pertahanan NATO.

**Kata Kunci:** *Nicolas Sarkozy, Idiosinkratik, Psikobiografi, Ambisi, Decision Making, NATO.*

*North Atlantic Treaty Organization* (NATO), adalah aliansi militer yang didirikan oleh *North Atlantic Treaty* (juga disebut *Washington Treaty*) pada 4 April 1949, yang berusaha untuk menciptakan penyeimbang tentara Soviet yang ditempatkan di Eropa tengah dan timur setelah Perang Dunia II. Anggota aslinya adalah Belgia, Kanada, Denmark, Perancis, Islandia, Italia, Luxemburg, Belanda, Norwegia, Portugal, Inggris, dan Amerika Serikat, dan yang diikuti dengan penandatanganan asli adalah Yunani dan Turki pada tahun 1952; Jerman Barat pada 1955; Spanyol pada 1982; Republik Ceko, Hongaria dan Polandia pada 1999; Bulgaria, Estonia, Latvia, Lithuania, Rumania, Slovakia dan Slovenia pada 2004; dan Albania dan Kroasia pada tahun 2009 (David G Haglund, 2014). Tetapi pada tahun 1966, Perancis di bawah pemerintahan Presiden Charles de Gaulle yang merasa Amerika Serikat banyak mengintervensi kepentingan dalam NATO (Renne R.A Kaliwang dan Shinta Eka Puspasari, 2009). Tetapi pada realitanya, Perancis tetap berperan aktif dalam membantu pasukan NATO.

## ***Masuknya Kembali Perancis Dalam North Atlantic Treaty Organization (NATO)***

Nicolas Sarkozy mengeluarkan *White Paper* Perancis yang ke-3 pada tahun 2008. Perancis di bawah Nicolas Sarkozy telah memberikan sinyal bahwa Perancis ingin masuk kembali ke dalam pakta pertahanan NATO. Pada tanggal 17 Maret 2009 Perancis kembali bergabung dalam struktur kepemimpinan NATO atau Dewan Atlantik Utara yang memiliki otoritas tertinggi dalam NATO yang terdiri dari kepala pemerintahan dari negara-negara anggota NATO. Presiden Perancis Nicolas Sarkozy mengumumkan negaranya akan kembali aktif di jajaran komando militer NATO setelah keluar selama 40 tahun dari pakta pertahanan tersebut. Sarkozy mengumumkan kebijakan tersebut dalam pidatonya di depan para ahli pertahanan di Paris. Perancis telah mengeluarkan 3 *White Paper* yang dibuat oleh para petinggi Perancis khususnya oleh Presiden Perancis. *White Paper* Perancis dibuat oleh Presiden Perancis dalam rangka mengembalikan kembali legitimasi Perancis dalam kekuatan militer Perancis di dunia (JeanMarie Collin, 2013).

Dengan pemaparan latar belakang masalah mengenai masuknya kembali Perancis dalam NATO yang pada tahun 1966 Perancis di bawah kepemimpinan Charles de Gaulle Presiden memutuskan untuk keluar dalam NATO dapat ditarik pertanyaan, mengapa Perancis memutuskan kembali untuk masuk kembali dalam Pakta Pertahanan *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) pada tahun 2009 di bawah kepemimpinan Presiden Nicolas Sarkozy yang terpilih menjadi Presiden Perancis tahun 2007?

### **RIWAYAT HIDUP DAN KARIR POLITIK NICOLAS SARKOZY**

Nicolas Paul Stephane Sarkozy de Nagy-Bocsa atau yang akrab dengan nama Nicolas Sarkozy, lahir pada tanggal 28 Januari 1955 di Paris, Perancis. Nicolas Sarkozy dibesarkan di kalangan Katolik di Neuilly-sur-Seine, daerah pinggiran kota Paris (Biography, t.t). Orang tua Nicolas Sarkozy Pál Sarkozy dan Jeanne Mallah awalnya pindah ke Paris pada tahun 1950, dan menetap di Arondisemen ke-17 kota. Kakak Nicolas Sarkozy, Guillaume Georges Didier lahir pada tahun 1951, dan adiknya François Sarkozy lahir pada tahun 1957. Pada tahun 1959, orang tua Sarkozy bercerai, dan ayahnya meninggalkan keluarga untuk menikah dengan wanita lain yang bernama Christine de Ganay (Sara McEwen, t.t.).

Semasa hidup dengan kakeknya, Nicolas Sarkozy dipengaruhi oleh kakek Benedict Mallah dengan prinsip-prinsip Gaulist, setelah itu kakeknya memilih untuk mengirimnya ke sebuah sekolah tinggi Katolik yang sangat bergengsi di Arondisemen ke-17, yang dikenal sebagai Cours Saint-Louis de Monceau, sampai kakek Nicolas Sarkozy meninggal pada tahun 1972 di Neuilly-sur-Seine, Paris (Pascal, 2008). Tambah Pascal, Nicolas Sarkozy menghabiskan waktu dengan mendengarkan cerita kakeknya menceritakan tentang pendudukan Nazi, "*Maquis*" (*French resistance*), *De Gaulle* dan *D-Day*, Benedict Mallah mewariskan keyakinan politik tersebut kepada Nicolas Sarkozy kecil.

Setelah menyelesaikan pendidikan sarjana muda, Sarkozy melanjutkan studi di *Universite Paris X Nanterre*. Sementara di sana, Sarkozy berhasil menyelesaikan gelar *Master of Arts* (MA) dalam hukum swasta, dan kemudian memperoleh *Diplame d'actudes Approfondies* (DEA) dalam hukum bisnis, yang setara dengan ijazah pascasarjana (Sara McEwen, t.t). Setelah Sarkozy telah lulus dengan *Diplame d'actudes Approfondies* (DEA) nya, Nicolas Sarkozy mendaftar di *Sciences Po* di Paris, tapi gagal menyelesaikan pendidikannya di sana karena kurangnya bahasa Inggris.

Daya tarik politik membuatnya menjadi walikota termuda kota dan naik sampai menjadi Presiden Perancis dan dunia politik Perancis. Dari masa kecil Nicolas Sarkozy yang banyak dipengaruhi oleh kakek Mallah dengan prinsip-prinsip Gaullist ini yang akhirnya membuat Nicolas Sarkozy lebih memilih menjadi prinsip sayap-kanan (Pascal, 2008). Pandangan-pandangan Gaullist menjadi prinsip-prinsip yang dipegang oleh Sarkozy, sehingga Nicolas Sarkozy mengikuti dan masuk pada politik sayap kanan yang ada pada partai *Rassemblement pour la République* (RPR) dan juga *Union for a Popular Movement* (UMP) yang sama-sama menganut ideologi Gaullist.

Pada tahun 1988 Nicolas Sarkozy menjadi sekretaris nasional *Rassemblement pour la République* (RPR), yang bertugas untuk pemuda dan masalah pengajaran, dan menjadi Koordinator daftar "*Union pour les Élections européennes*". Selanjut pada tahun 1992 – 1993, Nicolas Sarkozy menjadi *secrétaire général-adjoint du RPR, chargé des Fédérations*, atau Wakil sekretaris RPR bertugas menangani organisasi-organisasi militan. Dan pada akhirnya sejak 1993, Nicolas Sarkozy resmi menjadi anggota kantor politik *Rassemblement pour la République* (RPR) (Britannica, t.t). Nicolas Sarkozy juga menjadi anggota dewan di kota Neuilly, Perancis pada tahun 1977 dan menjadi politisi termuda pada saat itu. Pada tahun 1983, Nicolas Sarkozy terpilih menjadi walikota Neuilly-sur-Seine pada usia 22, di mana Sarkozy menjabat selama hampir 20 tahun sampai pada tahun 2002 (Sara McEwen, t.t).

Pada tahun 1993 ketika ia menjadi Menteri Anggaran dan juru bicara resmi dalam pemerintahan Perancis (David Buchan, t.t). Dikenal sebagai seorang anak didik dari Jacques Chirac, Nicolas Sarkozy diangkat sebagai Menteri Anggaran dan Juru Bicara Perdana Menteri, Edouard Balladur juga pada tahun 1993. Pada tahun 1995, Nicolas Sarkozy didukung Balladur untuk menjadi jabatan Presiden Perancis. Tetapi setelah Chirac memenangkan pemilihan presiden, akhirnya Nicolas Sarkozy menjabat sebagai Kementerian Anggaran di bawah pemerintahan Chirac. Di bawah pemerintahan Jacques Chirac, Nicolas Sarkozy menjabat Menteri Urusan Dalam Negeri dalam kabinet Jean-Pierre Raffarin dalam partai *Union for a Popular Movement* (UMP) yang kedua kali masa pemerintahan Mei 2002 sampai dengan Maret 2004. Nicolas Sarkozy juga menjabat Menteri Keuangan dalam pemerintahan Raffarin pada Maret 2004 sampai Mei 2005 dan kembali menjabat Menteri Urusan Dalam Negeri dalam kabinet Dominique de Villepin pada tahun 2005 sampai 2007.

Nicolas Sarkozy mencalonkan diri sebagai presiden Perancis. Pada tanggal 22 April 2007, dalam putaran pertama Nicolas Sarkozy kalah 31% suara dengan kandidat pertama yaitu Ségolène Royal. Akhirnya pada putaran kedua, Sarkozy mengalahkan Ségolène Royal memperoleh 53% suara. Sarkozy dilantik sebagai presiden pada 6 Mei 2007 dalam kemenangan pemilu putaran kedua. Nicolas Sarkozy menjanjikan reformasi ekonomi yang radikal yang akan mengurangi pajak dan liberalisasi pasar tenaga kerja di negara itu, dan hubungan yang lebih erat dengan Amerika Serikat (David Buchan, t.t). Nicolas Sarkozy telah dihormati oleh beberapa negara dan mendapatkan beberapa penghargaan sebagai jasa dan pengaruhnya terhadap negara-negara di Eropa seperti, *Honorary Knight Grand Cross of the Order of the Bath* oleh Inggris pada tahun 2008, *Grand Cross of the Ordo Charles III* oleh Spanyol pada tahun 2004 dan *Ordre de Leopold* oleh Belgia (Altiusdirectory, t.t). *Cross dari Legion of Honor, Grand Cross of the National Order of Merit, Tolerance Award* dari *Simon Wiesenthal Center* pada tahun 2003, *the Humanitarian Award* dari *Elie Wiesel Foundation* pada tahun 2008 dan *World Statesman Award* dari *Appeal of Conscience*

## ***Masuknya Kembali Perancis Dalam North Atlantic Treaty Organization (NATO)***

*Foundation* pada tahun 2008 (Berggruen, t.t). Sebuah penghargaan yang bergensi untuk seorang Nicolas Sarkozy ketika tidak hanya mengangkat isu-isu yang ada pada Perancis, tetapi juga pada ranah kasus dan isu-isu Uni Eropa.

Nicolas Sarkozy adalah seorang politisi yang ambisius dan sangat terampil dan diakui oleh rekan-rekan Nicolas Sarkozy. Kegagalan dan latar belakang yang kelam membuat Nicolas Sarkozy bangkit dan berawal dari dorongan kakeknya dia mampu menjadi politisi muda Perancis yang cakap dan mempunyai karakteristik yang baik, dan banyak terdorong dari latar belakang politik hampir selama 25 tahun dan masuk dalam Pemerintahan Perancis sebagai Menteri di pemerintahan Perancis sejak Jacques Chirac. Terkait dengan masuknya kembali Perancis dalam pakta pertahanan NATO, dan sejatinya NATO adalah Perancis. Presiden Perancis Nicolas Sarkozy telah memutuskan bahwa sudah waktunya untuk adanya perubahan. Pada KTT NATO, pada 3 dan 4 April 2009 Perancis akan membuat kembalinya dalam struktur militer Atlantik NATO. Ketika Sarkozy mengumumkan pemulihan hubungan ini tak lama setelah pemilihannya, reaksi yang paling penting datang bukan dari sendiri ada pada pihak Gaullist UMP, tapi dari Partai Sosialis dan Gerakan Demokrasi sentris, berpesta bahwa pada tahun 1966 masih berada lawan sengit dari keputusan De Gaulle (Marcel H. Van Herpen, 2009).

Ada beberapa pandangan Nicolas Sarkozy untuk NATO. Pandangan ini berisi empat komponen. Yang pertama adalah, *NATO Nostra* atau 'NATO adalah Kita. Kata "kita" di sini dalam dua cara yang berbeda, yaitu kalimat pertama mengacu ke Perancis dan di kalimat kedua pengacu pada Uni Eropa. Bagi Nicolas Sarkozy, NATO tidak lagi sesuatu yang asing, atau sebagai determinasi Amerika seperti yang dikatakan para pendahulunya. Sebaliknya, Nicolas Sarkozy tetap mengatakan bahwa NATO adalah "Aliansi Atlantik", pada bulan Agustus 2007. Lanjut Nicolas Sarkozy adalah bahwa, "kita" harus mengingatkan hal tersebut, bahwa NATO adalah milik Perancis dan Uni Eropa. Dari 26 anggota, 21 adalah anggota Uni Eropa, dan Uni Eropa adalah salah satu kontributor utama untuk NATO dan pakta pertahanan atlantik tersebut (Marcel H. Van Herpen, t.t).

Yang kedua adalah mengubah Struktur Internal dari NATO. Nicolas Sarkozy beranggapan bahwa NATO harus berubah. Dari awal pada tahun 1949 NATO memiliki struktur resmi organisasi yang sama, anggota otonom, tetapi struktur informal yang sangat berbeda. Struktur informal adalah bahwa dari yang memiliki kontak bilateral ada Amerika yang memiki intervensi lebih dengan aliansi individu. Antara kontak aliansi tersebut tidak ada kontak terorganisir dan bahkan jika ini akan ada itu tidak akan membantu, karena mereka sering tidak setuju pada kebijakan dan karena itu lebih suka untuk menciptakan dan memelihara hubungan khusus dengan negara Amerika. Kasusnya pada tahun 1962 ketika Presiden Kennedy yang sudah berjanji untuk mengubah struktur informal dari NATO. Pada tahun tersebut, diperingati sebagai *the Year of Europe*. Pada saat itu Kennedy memohon untuk Dua Pilar pada NATO, yaitu struktur yang lebih diseimbangkan dengan pilar Amerika Utara dan pilar Eropa. Kennedy dibunuh satu tahun kemudian dan penerusnya di Gedung Putih, dilibatkan dalam Perang di Vietnam (Marcel H. Van Herpen, t.t).

Yang ketiga adalah visi Perancis pada Nicolas Sarkozy adalah bahwa tujuan utama NATO harus tetap apa yang selalu *raison d'etre* atau keamanan untuk Eropa dan Amerika Utara. Perancis menganggap intervensi di luar wilayah NATO harus langsung atau tidak langsung relevan untuk kepentingan keamanan Eropa, di berbagai bidang seperti memerangi teroris ancaman atau menjaga jalur pasokan energi. Posisi ini juga memiliki dampak pada struktur

keanggotaan dan kemitraan akhirnya NATO. Menurut visi Perancis, NATO harus membatasi keanggotaannya kepada sekutu Amerika dan Eropa Utara yang ada. Keanggotaan NATO di Eropa harus bertepatan sebanyak mungkin dengan keanggotaan Uni Eropa, untuk menggunakan NATO sebagai instrumen untuk Keamanan Eropa dan Kebijakan Pertahanan (Marcel H. Van Herpen, t.t).

Yang keempat adalah NATO harus tetap menjadi organisasi militer. Perancis menganggap *soft power* Amerika merusak esensi dari NATO yang diciptakan sebagai organisasi pertahanan kolektif. Visi Perancis adalah bahwa berperan untuk manajemen krisis untuk PBB dan untuk Uni Eropa. Hal ini dianggap sebagai ironis bahwa hanya dua kali bahwa *NATO Response Force* yang baru didirikan datang ke dalam tindakan adalah tindakan murni sipil: pada bulan September 2005 setelah badai Katrina menghantam Louisiana, dan pada bulan Oktober 2005 setelah gempa bumi melanda Pakistan. Nicolas Sarkozy menyatakan skeptis tentang pendekatan global baru serta campuran operasi sipil dan militer yang merupakan agenda Amerika sejak NATO didirikan pada *Provincial Reconstruction Teams* di Afghanistan yang menggabungkan menyediakan keamanan militer dengan rekonstruksi sipil dan pembangunan institusi (Marcel H. Van Herpen, t.t).

#### **KERANGKA IDIOSINKRATIK DAN PSIKONBIOGRAFI DALAM KAITAN AMBISI NICOLAS SARKOZY**

Idiosinkratik menurut James N. Gavin Boyd, Kenneth W. Thompson adalah sifat-sifat atau tingkah laku para pengambil keputusan secara individual sebagai produk lingkungan dimana ia dibesarkan. Sumber idiosinkratik (*idiosyncratic sources*), merupakan sumber internal yang melihat nilai-nilai pengalaman, bakat serta kepribadian elit politik yang mempengaruhi persepsi, kalkulasi, dan perilaku mereka terhadap kebijakan luar negeri. Disini tercakup juga persepsi seorang elit politik tentang keadaan alamiah dari arena internasional dan tujuan nasional yang hendak dicapai (James N. Gavin Boyd, Kenneth W. Thompson, 1976). Idiosinkratik individu yang meliputi pengalaman, bakat, kepribadian, persepsi dan kalkulasi serta perilaku dengan kedudukannya sebagai elite pembuatan keputusan sangat menentukan. Idiosinkratik adalah suatu tempramen khusus yang membedakan seorang individu dengan kumpulan individu lainnya, dapat berwujud kharisma, sensitivisme, maupun sifat eksentris. Idiosinkratis menciptakan suatu kepemimpinan kharismatik yang ditandai dengan kualitas mistik yang memperoleh dukungan emosional dari rakyat secara luas, dan seringkali tumbuh dengan rasa hormat yang mendalam dari rakyat (*The Encyclopedia Americana*, 1949).

Setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan (*heredity*) dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis. Karakteristik dalam individu tentunya akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Karakteristik-karakteristik individu seperti dalam hal fisik, mental, dan emosional pada setiap tingkat perkembangan bisa dikatakan sebagai karakteristik yang natural. Karakteristik yang berkaitan dengan perkembangan faktor biologis cenderung lebih bersifat tetap, sedang karakteristik yang berkaitan dengan sosial psikologis banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan (Hazhar Fachrial dan Nur Fadli, 2010).

## ***Masuknya Kembali Perancis Dalam North Atlantic Treaty Organization (NATO)***

Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh di dalam karakteristik individu. Kepribadian, perilaku, apa yang diperbuat, dipikirkan, dan dirasakan oleh seorang individu merupakan hasil dari perpaduan antara faktor biologis sebagaimana unsur bawaan dan pengaruh lingkungan. Budaya secara langsung dapat mempengaruhi perilaku dan kepribadian, budaya langsung mempengaruhi perilaku dan kepribadian individu karena individu tinggal dalam lingkungan masyarakat yang memiliki budaya tersebut.

Psikobiografi merupakan pendekatan yang digunakan dalam menganalisis kepribadian dan cara pandang individu melalui biografi atau riwayat hidup individu tersebut. Pendekatan psikobiografi ini meliputi perjalanan hidup pemimpin serta peristiwa domestik atau internasional terkait yang menjadi objek penelitian. Hikayat keluarga di mana pemimpin tersebut dibesarkan, perjalanan pendidikan, pengalaman hidup, serta orang-orang yang berpengaruh besar dalam pembentukan pola pikir pemimpin tersebut menjadi cakupan pendekatan psikobiografi (Valerie M. Hudson, 2007).

McAdams dalam Jennifer Marshall mengatakan metode psikobiografi biasanya menggunakan aplikasi kepribadian model bersama dengan sampel dari kisah hidup yang menunjukkan aplikasi ini. McAdams mencatat bahwa ilmuwan sosial pada umumnya telah mendapatkan minat dalam penggunaan narasi untuk memahami orang dan sistem (Dan P. McAdams, 1988). Ditambahkan juga model yang digunakan untuk analisis faktor ilmiah ini berasal dari banyak ciri-ciri kepribadian dari sampel besar untuk mengklasifikasikan 5 fitur utama yaitu, keterbukaan, kesadaran, extraversion, keramahan dan neuroticism.

Pendekatan psikobiografi meliputi *timeline* perjalanan hidup individu serta peristiwa-peristiwa disekitar individu yang terkait yang menjadi objek penelitian. Hikayat keluarga di mana pemimpin tersebut dibesarkan, perjalanan pendidikan, pengalaman hidup, serta orang-orang yang berpengaruh besar dalam pembentukan pola pikir pemimpin tersebut menjadi cakupan pendekatan psikobiografi. Psikobiografi merupakan pendekatan yang digunakan dalam menganalisis kepribadian dan cara pandang individu melalui biografi atau riwayat hidup individu tersebut (Valerie M. Hudson, 2007).

Dengan latar belakang Nicolas Sarkozy semasa hidup dan hikayat keluarga serta *background* sosial Sarkozy. Menjadikan pembelajaran hidup dan mengakat nilai-nilai dari masa lalunya bagi Nicolas Sarkozy. Pendekatan secara psikobiografi yang ditunjang dengan kerangka idiosinkratik ini yang membuat individu dalam hal ini Nicolas Sarkozy sebagai objek penelitian membuat karakter dan sifat Nicolas Sarkozy menjadi seperti saat ini, memiliki ambisi-ambisi yang kuat dan menjadi politisi sayap kanan yang diperngarui semenjak Nicolas Sarkozy memulai menjadi mahasiswa yang dihantarkan oleh kakek Nicolas Sarkozy.

Karakteristik yang dimiliki Nicolas Sarkozy tidak lepas dari peran kakeknya yang pada masa lalu Nicolas Sarkozy di bekali dengan pemahaman-pemahaman Gaullist. Dari latar belakang Gaullist yang diusung Charless de Gaulle yang keluar dari NATO karena Gaulle merasa legitimasi NATO dikuasai oleh Amerika. Tetapi ternyata Nicolas Sarkozy berpandangan berbeda dengan Gaulle, Nicolas Sarkozy ingin mendapatkan legitimasi Perancis terdahulu sebagai negara pendiri NATO. Disini psikobiografi berperan yang membuat karakter Nicolas Sarkozy menjadi ambisius dan tetap atau konsisten pada pendiriannya.

Dengan menggunakan konsep *Id, Ego dan Super-ego* yang mengatakan bahwa konsep tersebut mempersepsikan pergeseran karakter individu dari statis ke dinamis dari konsepsi ketidaksadaran dan peran mendasar yang tidak hanya dalam perkembangan psikologis individu tetapi juga dalam perkembangan psikologis dari perspektif lingkungan sekitar individu, dan akhirnya akan menjelajahi dimensi sosial dari pembentukan identitas (Freud Sigmund, 1957). Terlihat pada ambisi-ambisi Nicolas Sarkozy yang ingin menginginkan legitimasi Perancis kembali pada pakta pertahanan NATO, walaupun keputusan yang diambil ini ditentang para pandangan Gaullist. Tetapi Nicolas Sarkozy melihat tantangan dan situasi dunia serta isu-isu dunia dimana saat itu Nicolas Sarkozy menjadi Presiden Perancis diangkat menjadi kebijakan Nicolas Sarkozy.

Nicolas Sarkozy mampu bangkit menjadi politisi yang populer di Perancis, dimulai dengan kebangitannya menjadi politisi muda untuk partai RPR dan menjadi walikota Neuilly-sur-Seine, Paris sampai 20 tahun. Dilanjutkan dengan karir politik Nicolas Sarkozy yang terus menjadi baik, serta mengantarkan Nicolas Sarkozy menduduki kabinet-kabinet parlemen Perancis sebagai Menteri dan ketua umum partai yang mengantarkan Nicolas Sarkozy menjadi Presiden Perancis ke-23 yaitu *Union for a Popular Movement (UMP)*. Ambisi-ambisi serta konsistensi dan tetap pada pendirian Nicolas Sarkozy inilah yang membuat gaya kepemimpinan menjadi mempunyai karakteristik tersendiri dalam pengambilan keputusannya.

Tidak hanya pemikiran Nicolas Sarkozy yang hanya melihat isu-isu Perancis dari masa ke masa, tetapi Nicolas Sarkozy juga melihat tantangan isu-isu yang ada di Uni Eropa dengan melihat masalah-masalah yang ada di Uni Eropa. Pada akhirnya, banyak penghargaan dari Inggris, Spanyol maupun Belgia yang didapat Nicolas Sarkozy selama menjabat sebagai Meteri di Perancis sampai dengan menjadi Presiden Perancis. Masuknya Perancis pada NATO juga salah satu ambisi nasional dan internasional Nicolas Sarkozy yang dilatar belakangi dengan masalah-masalah dan juga melihat latar belakang Perancis sehingga Nicolas Sarkozy ingin dan bertekad memasukkan kembali Perancis pada NATO pada masa jabatan Presiden ke-23 Perancis, dan akhirnya berhasil pada tahun 2009 sejak diterbitkannya *White Paper* Perancis ke-3 pada tahun 2008.

### **KEBIJAKAN-KEBIJAKAN NICOLAS SARKOZY DALAM MODERNISASI KEKUATAN MILITER PERANCIS**

Sebagai Presiden Perancis, Nicolas Sarkozy memiliki agenda tujuan yang ingin ia capai berkaitan dengan kemajuan Perancis. Setiap tujuan yang terdapat pada agenda pembuat keputusan memiliki perencanaan pencapaiannya. Beberapa tujuan dalam agenda tersebut berasal dari prinsip-prinsip pembuat keputusan, dan beberapa berasal dari masalah-masalah yang terjadi di lapangan, meskipun prinsip-prinsip tetap mempengaruhi persepsi pembuat keputusan dalam melihat masalah-masalah tersebut.

Secara empiris, agenda tujuan Nicolas Sarkozy ini dapat dilihat dari ambisi untuk memodernisasi kekuatan militer Perancis dan mengintegrasikan Perancis kembali dalam pakta pertahanan NATO pada masa pemerintahannya. Nicolas Sarkozy memiliki ambisi untuk menjadikan Perancis kekuatan militer yang maju dan mampu bersaing di tingkat global, mengarahkan rakyat dan pemerintahannya untuk mencapai tujuan-tujuannya. Untuk mencapai tujuan-tujuannya tersebut Nicolas Sarkozy mengeluarkan *White Paper* Perancis yang ke-3 pada tahun 2008. *White Paper* tersebut berisi pandangan-pandangan

## ***Masuknya Kembali Perancis Dalam North Atlantic Treaty Organization (NATO)***

Nicolas Sarkozy mengenai *national defense* Perancis dan masa depan Perancis dalam kebijakan militer guna menjawab tantangan era global saat ini.

Memodernisasi kekuatan militer dalam tiap negara mutlak dilakukan, ini dalam kaitannya memperbaiki sistem atau strategi militer tiap-tiap negara guna menjawab tantangan era global khususnya pada abad-21 ini. Menurut Ashley J. Tellis dan Michael Wills, kekuatan militer mengubah kemampuan mereka untuk mengatasi berbagai macam ketidakpastian global. Menurut Ashley J. Tellis, strategi ini diikuti oleh negara yang berbeda yang mencerminkan ancaman internasional dan dilema keamanan. Perubahan ini memiliki potensi untuk mengubah keseimbangan strategis di kawasan ini, dan menimbulkan peluang yang signifikan dan tantangan bagi setiap negara (Ashley J. Tellis dan Michael Wills, t.t).

Menurut Jean-Marie Collin dalam kaitannya Perancis dalam memperbaiki atau memodernisasi kekuatan militer Perancis, *White Paper* Perancis dibuat oleh Presiden Perancis dalam rangka mengembalikan kembali legitimasi Perancis dalam kekuatan militer Perancis di dunia. Setelah Perancis keluar dalam pakta pertahanan NATO pada tahun (Jean-Marie Collin, 2013), otomatis Perancis menjadi individu dalam kekuatan militer dunia. Dengan kata lain, setelah turunnya Presiden Perancis Charles de Gaulle, Perancis ingin kembali menjadi kekuatan baru pada militer dunia.

*White paper* Perancis pertama diterbitkan dengan tujuan menghasilkan kemauan politik untuk membantu membangun dukungan dan dasar teori penangkal nuklir. Saat itu Perancis telah menerapkan komponen kapal selam nuklirnya selain komponen udara (beroperasi sejak 1964) dan komponen darat (beroperasi sejak 1971). Sementara itu, *White Paper* yang kedua diterbitkan pada tahun 1994 merujuk pada *white paper* pertama yang berkonsentrasi pada akhir Perang Dingin untuk menggunakan kemampuan militer konvensional untuk tindakan eksternal, yang berada di jantung doktrin pertahanan. *White Paper* ketiga, ditugaskan oleh Presiden Sarkozy pada tahun 2008, datang setelah 11 September 2001 ketika ada kesadaran yang lebih penting kaitannya sekitar ancaman terorisme internasional. Inovasi dari *White Paper* ini adalah untuk menambahkan fungsi strategis, yang mengikat pertahanan dan keamanan bersama-sama.

Dalam kata pengantar isi *White Paper* yang ditulis langsung oleh Presiden Perancis ke-23 Nicolas Sarkozy, mengatakan bahwa perlu adanya modernisasi kekuatan militer Perancis guna menjawab tantangan, ancaman dan hambatan Perancis dari masa ke masa. Tantangan-tantangan global seperti terorisme dan *cyber crime* yang mendasari Perancis harus memodernisasi kekuatan militer Perancis.

Dalam isi dari *white paper*, memodernisasi kekuatan militer Perancis adalah dengan beberapa cara, seperti mengoptimalkan kekuatan militer perancis dengan tujuan Tujuan pertama adalah untuk mempertahankan populasi dan wilayah Perancis, menjadi tugas pertama dan tanggung jawab negara. Tujuan kedua adalah memungkinkan Perancis untuk berkontribusi pada keamanan Eropa dan internasional, ini sesuai baik dengan kebutuhan keamanan sendiri, yang juga memperpanjang melampaui batas negara tersebut, dan tanggung jawab dipikul oleh Perancis dalam kerangka PBB dan aliansi dan perjanjian yang telah ditandatangani. Tujuan ketiga adalah untuk mempertahankan nilai-nilai dari kesatuan negara yang mengikat semua orang negara Perancis, yaitu prinsip-prinsip demokrasi, dan individu tertentu dan kolektif kebebasan, menghormati martabat manusia, solidaritas dan keadilan (Odile Jacob, 2008).



Usaha tersebut dilakukan dalam pakta pertahanan NATO dan dalam Uni Eropa. Secara bilateral, Perancis sekarang percaya bahwa usaha koperasi terorganisir dengan baik dapat memberikan kemampuan militer yang akan semakin maju dan berkembang. Perancis juga menerima bahwa itu sangat berharga untuk melakukan inisiatif seperti itu, dan tidak membatasi kedaulatan Perancis sebagai negara anggota Uni Eropa (Clara Marina O'Donnell, 2012). Perancis akan mencoba untuk mempertahankan status liga pertama dalam urusan militer termasuk melalui kerjasama pertahanan ditingkatkan dengan mitra Eropa. Diakui dalam lingkup kebijakan militer Perancis sekarang sebagian besar kerjasama pertahanan harus memainkan peran yang semakin penting di masa depan.

Modernisasi yang berikutnya adalah mengoptimalkan anggaran belanja militer Perancis. Pada tahun 2008, tren keuangan yang dipilih untuk upaya pertahanan Perancis untuk tahun jangka panjang yang akan menghasilkan kenaikan kredit setiap tahun. Ini akan mengikuti tren agregat terhadap kekayaan nasional sebagai bagian dari PDB. Rasio anggaran pertahanan terhadap PDB sehingga akan jatuh dari 2,3% pada tahun 2008 menjadi sekitar 2% dari PDB pada tahun 2020, sementara dana tahunan secara riil dan porsi belanja peralatan dalam anggaran pertahanan akan naik.

Pada garis besarnya strategi Keamanan Nasional meliputi lima fungsi strategis yang kekuatan pertahanan dan keamanan harus menguasai: pengetahuan dan antisipasi, pencegahan, perlindungan, dan intervensi. Kombinasi lima fungsi tersebut harus fleksibel dan berkembang dari waktu ke waktu, beradaptasi dengan perubahan lingkungan strategis. Dalam perumusan White Paper itu akan diperbarui sebelum pembahasan masing-masing dalam Military Programme Act (LPM) dan Domestic Security Act (LOPSI) (Odile Jacob, 2008). Pengetahuan dan antisipasi merupakan fungsi strategis baru dan telah menjadi prioritas. Pengetahuan menjamin otonomi dalam pengambilan keputusan dan memungkinkan Perancis untuk melestarikan kapasitas dalam inisiatif strategis.

Menurut Camille Grand, ia melihat tiga kemungkinan alasan mengapa Presiden Nicolas Sarkozy memutuskan untuk membawa Perancis kembali ke komando militer NATO. Yang pertama adalah bahwa dengan Perancis sepenuhnya kembali diintegrasikan ke dalam NATO, Sarkozy akan lebih mudah untuk mengembangkan identitas pertahanan Eropa. Yang kedua adalah bahwa sebagai anggota penuh NATO, Perancis akan memiliki pengaruh yang lebih besar atas membentuk masa depan, dan yang ketiga adalah bahwa Sarkozy sekarang akan berada dalam posisi yang lebih baik untuk "Europeanise" NATO (Soeren Kern, t.t). Sarkozy ingin melemahkan aliansi dari dalam sehingga memudahkan jalan bagi pertahanan Eropa yang independen bebas dari campur tangan Amerika. Tetapi bahkan jika niatnya *vis-à-vis* NATO sangat bisa diperdebatkan, pertanyaan yang lebih relevan adalah apakah langkah kebijakan Sarkozy dapat memperkuat pertahanan Eropa dengan cara yang berarti.

Dalam artikel Ryan Hendrickson, pada bulan September 2007 Nicolas Sarkozy mengumumkan bahwa Perancis berusaha untuk sepenuhnya mengintegrasikan ke dalam semua aspek dari struktur organisasi NATO (Ryan Hendrickson, t.t). Dengan diterbitkannya *white paper* Perancis pada tahun 2008 menunjukkan bahwa Perancis membalikkan dekade kebijakan keamanannya, yang telah difokuskan pada skenario invasi gaya perang dingin sebagai tantangan utama bangsa. Serta menyoroti kontraterorisme dan intelijen, reintegrasi

## ***Masuknya Kembali Perancis Dalam North Atlantic Treaty Organization (NATO)***

Perancis dengan NATO untuk tujuan keamanan Eropa, dan bisa dibilang menarik Paris dekat ke Washington, dalam hal doktrin, daripada kalinya sejak pembebasan (Michael Moran, 2009). Ini membuktikan adanya keseriusan Perancis dibawah kepemimpinan Nicolas Sarkozy serta ambisi Nicolas Sarkozy untuk menjadi salah satu kekuatan bagi NATO.

Dalam BBC Indonesia, Nicolas Sarkozy mengatahan bahwa Penggabungan kembali ke NATO menjamin independensi negara Perancis dan menjaga jarak dengan NATO dan akan membatasi independensi antara NATO dengan Perancis dan juga ruang gerak negara. Menurut Nicolas Sarkozy, Perancis harus mengambil sikap yang progresif. Menurut Nicolas Sarkozy dalam tanggapannya mengatakan, negara yang sendirian adalah negara yang tidak memiliki pengaruh. Perancis membutuhkan diplomasi yang kuat, pertahanan yang kuat dan Eropa yang kuat. Sarkozy mengatakan NATO tetap menjadi elemen penting kebijakan pertahanan dan keamanan Perancis (BBC, t.t). Namun Nicolas Sarkozy menekankan Perancis tidak akan melemahkan independensi pertahanan nuklir.

Keputusan kembalinya Perancis pada pakta pertahanan NATO didukung sepenuhnya oleh parlemen Perancis pada saat itu. Deputi Majelis Nasional Perancis mendukung langkah dari 329-238 orang walaupun suara parlemen itu tidak wajib dan dijadwalkan untuk menawarkan oposisi kesempatan untuk mengekspresikan pendapat mereka karena sensitivitas isu dalam negeri (Elitsa Vucheva, 2009). Padahal keputusan kembali pada NATO dipandang akan mengurangi kemerdekaan negara dan menyelaraskan dengan AS.

Presiden Perancis Nicolas Sarkozy telah mengisyaratkan pada beberapa kesempatan bahwa Perancis adalah untuk membuat kembali masuk dalam NATO. Dengan sebagian besar konservatif di parlemen adalah dari partai UMP yang diusung Nicolas Sarkozy, itu hampir dijamin bahwa hasilnya akan afirmatif, terutama setelah Perdana Menteri Francois Fillon berubah suara menjadi gerakan kepercayaan pada pemerintah. Yang mengatakan bahwa, Bangsa Perancis tidak menerima perintah dari siapa pun dan Perancis akan tetap Perancis, dengan permintaan untuk kebenaran dan permintaan untuk keagungan.

### **KERANGKA *DECISION MAKING* NICOLAS SARKOZY DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PERANCIS**

Kepribadian seorang pemimpin akan mempengaruhi cara pandang mereka terhadap suatu masalah, hal itu tidak dapat dipungkiri. Untuk mengetahui kepribadian dan cara pandang seorang pemimpin ada dua metodologi yang bisa digunakan yaitu *psychobiography*. Menurut Valrie Hudson, dalam metodologi *psychobiography*, metodologi terbagi menjadi empat bagian, pertama membandingkan *timeline* pemimpin itu hidup (selama hidupnya). Kedua, memperhatikan kepribadian pemimpin yaitu memperhitungkan pekerjaan dan kepribadian hidupnya yang berguna termasuk kesehatan dan kebiasaannya. Ketiga, kepercayaan sebenarnya dari seorang pemimpin mengenai suatu isu seperti keamanan negara atau keadaan kekuatan. Dan terakhir, memperhitungkan berbagai reaksi dari pemimpin dalam berbagai kemungkinan situasi hubungan internasional (Valerie M. Hudson, 2007).

Setiap orang tentu mempunyai karakteristik pribadi yang berbeda-beda, dan itulah yang akan dibahas dalam bab ini. Dimana karakter pribadi yang berbeda dari setiap pemimpin akan mempengaruhi setiap keputusan kebijakan yang diambilnya. Dalam hal ini adalah

mengenai penelitian Nicolas Sarkozy yang memiliki karakteristik yang ambisius serta konsistensi pandangan-pandangan Sarkozy ini yang tetap dipegangnya. Sebagai mana pembuatan *White Paper* ke-3 Perancis yang diterbitkan pada tahun 2008, Nicolas Sarkozy melihat sebagaimana tantangan nasional dan internasional Perancis dan tidak lupa juga dengan kepentingan Uni Eropa khususnya juga untuk Perancis pada pakta pertahanan NATO.

*Decision Making Theory* merupakan suatu proses atas pemilihan sejumlah masalah yang terbentuk secara rasional serta pemilihan alternatif-alternatif kebijakan yang dipikirkan oleh para pembuat keputusan (Richard C. Snyder, H. W. Bruck dan Burton Sapin, 1962). Gaya pengambilan keputusan berangkat dari pengaruh serta masalah-masalah yang ada pada seorang pengambil keputusan. Gaya pengambilan keputusan yang dibuat oleh Nicolas Sarkozy ini berangkat dari pandangan-pandangan isu-isu dan masalah yang ada pada Perancis saat itu. Nicolas Sarkozy merujuk pada *white paper* yang keluar pada tahun 1994 yang merujuk pada *white paper* pertama yang berkonsentrasi pada akhir Perang Dingin untuk menggunakan kemampuan militer konvensional untuk tindakan eksternal, yang berada di jantung doktrin pertahanan pada tahun. Nicolas Sarkozy dalam *white paper* ketiganya ingin mengembalikan kembali legitimasi Perancis pada pakta pertahanan NATO, setelah keluarnya Perancis pada masa Presiden Gaulle tahun 1966.

Cita-cita lain dari kepentingan Perancis pada NATO adalah mengembalikan organisasi NATO ke arah dan cita-cita pertama terbentuknya NATO yang mana Perancis juga menjadi salah satu negara pencetus dan terbentuknya pakta pertahanan tersebut. Nicolas Sarkozy melihat bahwa NATO bukan lagi sebagai aliansi militer yang membantu negara-negara lain untuk konflik, melainkan hanya aliansi pertahanan yang membuka posko-posko di negara-negara lain. Ini saatnya untuk mengembalikan legitimasi Perancis pada pakta pertahanan NATO, dan Perancis memiliki kebijakan-kebijakan untuk mengembalikan NATO pada pakta pertahanan yang tidak diintervensi oleh negara siapapun termasuk Amerika, dan NATO juga salah satu bagian dari aliansi militer untuk Uni Eropa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti. Dari data-data yang peneliti dapatkan, terlihat bahwa idiosinkratik dan psikobiografi Nicolas Sarkozy mempengaruhi karakteristik yang dimiliki Nicolas Sarkozy sebagai Presiden Perancis ke-23. Nicolas Sarkozy memiliki karakteristik yang ambisius dan konsisten terhadap apa yang Sarkozy inginkan, akhirnya ini mempengaruhi kebijakan-kebijakan dalam pembuatan keputusan atau *decision making* dalam masuknya kembali Perancis dalam pakta pertahanan *North Atlantic Treaty Organization (NATO)* dan membuat kebijakan-kebijakan bidang militer dengan memodernisasi kekuatan militer Perancis di kancah Eropa maupun dunia global.

Melalui analisis tersebut, karakteristik dan sifat-sifat yang dimiliki Nicolas Sarkozy ini tidak terlepas dari latar belakang Sarkozy yang semasa kecil di pengaruhi prinsip-prinsip dan pandangan-pandangan Gaullist dari kakeknya. Penulis melihat bahwa Nicolas Sarkozy memiliki ambisi-ambisi yang kuat semenjak menjabat sebagai ketua umum partai UMP Perancis yang juga mengantarkan Nicolas Sarkozy menjadi Presiden terpilih ke-23 Perancis tahun 2007. Pengaruh dari ambisi tersebut akhirnya membuktikan bahwasannya dari kegagalan-kegagalan ambisi sebelumnya, Nicolas Sarkozy membuktikan keraguan

## ***Masuknya Kembali Perancis Dalam North Atlantic Treaty Organization (NATO)***

masyarakat Perancis bahwasannya Perancis dapat memiliki legitimasi kekuatan kembali dalam Uni Eropa dan NATO. Walaupun banyak ditentang oleh pengikut pandangan-pandangan Gaullist yang juga dipegang Nicolas Sarkozy, tetapi Sarkozy tetap konsisten dan tetap ingin memasukkan Perancis pada NATO.

Sebagai pemimpin negara dalam hal ini sebagai Presiden Perancis, Nicolas Sarkozy memiliki ambisi dan pandangan tersendiri dalam kebijakan-kebijakan yang menjadi pegangannya dalam menjalani pemerintahan. Ambisi-ambisi Nicolas Sarkozy tersebut yang akhirnya mempengaruhi tindakan-tindakannya dalam menginterpretasi suatu peristiwa dan mengambil keputusan yang menurutnya terbaik. Ambisi-ambisi ini terdiri dari nilai-nilai, etika, dan moral Nicolas Sarkozy yang dapat dianalisis dari perjalanan hidupnya, konsistensi sikapnya dalam melihat suatu peristiwa, pidato maupun karya-karya tulisnya. Dalam sub-bab ini dipaparkan ambisi-ambisi kebijakan yang membuat Nicolas Sarkozy secara personal serta karakteristik Nicolas Sarkozy yang juga mempengaruhi sikapnya sebagai pembuat keputusan di Perancis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Boyd, James N. Gavin dan Kenneth W. Thompson. 1976. *World Politics: An Introduction*. New York: The Free Press.
- Buchan, David. T.t. *Nicolas Sarkozy, President of France* [Online] <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/1014130/Nicolas-Sarkozy>. Diakses pada 1 Juni 2015.
- Fachrial, Hazhar dan Nur Fadli. 2010. *Perbedaan Individual*. [Online] <http://www.Perbedaan-Individual.html>. Diakses 24 Oktober 2010.
- Collin, JeanMarie. 2013. *The Role of NATO in the French White Paper and Implications For Nuclear Arms Control*. Institute for Peace Research and Security Policy at the University of Hamburg (IFSH) : Nuclear Policy Paper No. 15.
- Haglund, David G. 2014. *North Atlantic Treaty Organization (NATO)*. [Online] <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/418982/North-Atlantic-Treaty-Organization-NATO>. Diakses pada 19 Juni 2014.
- Hendrickson, Ryan. T.t. *Nicolas Sarkozy and NATO* [Online] [https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CBwQFjAA&url=http%3A%2F%2Fwww.atlcom.nl%2Fap\\_archive%2Fpdf%2FAP%25202008%2520nr.%25201%2FHendrickson.pdf&ei=CxdsVZLICMe8uAScsoKYBw&usg=AFQjCNHy3RmwWMqDbZzStAoQgtBVOBo68g&sig2=Ho uWJXplRVynyJ9eR5KmNQ&bvm=bv.94455598,d.c2E](https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CBwQFjAA&url=http%3A%2F%2Fwww.atlcom.nl%2Fap_archive%2Fpdf%2FAP%25202008%2520nr.%25201%2FHendrickson.pdf&ei=CxdsVZLICMe8uAScsoKYBw&usg=AFQjCNHy3RmwWMqDbZzStAoQgtBVOBo68g&sig2=Ho uWJXplRVynyJ9eR5KmNQ&bvm=bv.94455598,d.c2E). Diakses pada 1 Juni 2015.
- Herpen, Marcel H. Van. 2009. *Why France Rejoin NATO: Wooing Britain?*. Cicero Foundation Great Debate Paper No. 09/1 [Online] [http://www.cicerofoundation.org/lectures/Marcel\\_H\\_Van\\_%20Herpen\\_Why\\_France\\_Rejoins\\_NATO.pdf](http://www.cicerofoundation.org/lectures/Marcel_H_Van_%20Herpen_Why_France_Rejoins_NATO.pdf). Diakses pada 6 Juni 2015.
- Herpen, Marcel H. Van. T.t. *Sarkozy, France, NATO: Will Sarkozy Raprochement To NATO be Sustainable?*. Cicero Foundation. [Online] [http://www.cicerofoundation.org/lectures/Marcel\\_H\\_Van\\_Herpen\\_SARKOZY\\_FRANCE\\_AND\\_NATO.pdf](http://www.cicerofoundation.org/lectures/Marcel_H_Van_Herpen_SARKOZY_FRANCE_AND_NATO.pdf). Diakses pada 6 Juni 2015
- Hudson, Valerie M. 2007. *Foreign Policy Analysis: Classic and Contemporary Theory*. New York: Rowman & Littlefield Publishers, Inc.
- Jacob, Odile. 2008. *The French White Paper on Defence and National Security*. Odile Jacob Publishing Corporation. New York [Online]

- <http://www.mocr.army.cz/images/Bilakniha/ZSD/French%20White%20Paper%20on%20Defence%20and%20National%20Security%202008.pdf>. Diakses pada 20 Mei 2015.
- Kern, Soeren. T.t. *And NATO not ESDP will be the real winner* dalam Camille Grand. 2009. *Sarkozy's three-way NATO bet* [Online] <http://europesworld.org/2009/10/01/sarkozys-three-way-nato-bet/#.VXEYEdwjno>. Diakses pada 5 Juni 2015.
- McAdams, Dan P. 1988. *Biography, narrative, and lives: An introduction. Journal of Personality*.1-18. Dalam Jennifer Marshall. 2008. *A Comparative Psychobiography of Hillary Clinton and Condoleezza Rice*. National Conference. Oahu. HI.
- McEwen, Sara. T.t. *Nicolas Sarkozy's Background and Upbringing* [Online] <http://www.hyperink.com/Nicolas-Sarkozy39S-Background-And-Upbringing-b1111a10>. Diakses pada 1 Juni 2015.
- Moran, Michael. 2009. *French Military Strategy and NATO Reintegration* [Online] <http://www.cfr.org/france/french-military-strategy-nato-reintegration/p16619>. Diakses pada 7 Juni 2015.
- Nicolas Sarkozy* [Online] <http://berggruen.org/people/nicolas-sarkozy>. Diakses pada 2 Juni 2015.
- Nicolas Sarkozy* [Online] <http://www.biography.com/people/nicolas-sarkozy-37799>. Diakses pada 1 Juni 2015.
- O'Donnell, Clara Marina. 2012. *The Implications of Military Spending Cuts for NATO's Largest Members* [Online] <http://www.brookings.edu/~media/research/files/papers/2012/7/military%20spending%20nato%20odonnell/military%20spending%20nato%20odonnell%20pdf>. Diakses pada 7 Juni 2015.
- Pascal. 2008. *Nicolas Sarkozy's Jewish Heritage* [Online]. <http://www.pascalsview.com/pascalsview/2007/05/nicolas-sarkozys-jewish-heritage.html>. Diakses pada 2 Juni 2015.
- Prancis *Masuk Kembali ke NATO* [Online] [http://www.bbc.co.uk/indonesian/news/story/2009/03/090311\\_francenato.shtml](http://www.bbc.co.uk/indonesian/news/story/2009/03/090311_francenato.shtml). Diakses pada 1 Juni 2015.
- Sigmund, Freud.1957. *"Mental Functioning," in A General Selection From the Works of Sigmund Freud*. Garden City. Hlm. 38-45 dalam William Siegfried. T.t. *The Formation and Structure of the Human Psyche* [Online] <http://www.fau.edu/athenenoctua/pdfs/William%20Siegfried.pdf>. Diakses pada 20 Mei 2015.
- Snyder, Richard C., H. W. Bruck dan Burton Sapin. 1962. *Foreign Policy Decision Making*. New York: Free Press dalam James N. Rosenau. *International Politics and Foreign Policy a Reader in Reaserch and Theory*. 1969.
- Tellis, Ashley J. dan Michael Wills. T.t. *Military Modernization in an Era of Uncertainty*. The National Bureau of Asian Research; Seattle, Washington 98105 USA [Online] [http://www.nbr.org/publications/strategic\\_asia/pdf/sa05\\_10overview.pdf](http://www.nbr.org/publications/strategic_asia/pdf/sa05_10overview.pdf). Diakses pada 22 Mei 2015.
- The Encyclopedia Americana*. 1949. Vol. 14. <http://europesworld.org/2009/10/01/sarkozys-three-way-nato-bet/#.VXEYEdwjno>. Diakses pada 5 Juni 2015.